

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis faktor resiko *Diabetic Peripheral Neuropathy* (DPN) pada pasien Diabetes Mellitus tipe II di Kota Padang. Peneliti menyimpulkan bahwa lama menderita DM, kebiasaan merokok, status kontrol glikemik (HbA1c), dislipidemia, aktivitas fisik, status sosial ekonomi, dan gejala depresi merupakan faktor resiko kejadian DPN. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang didapatkan yaitu :

1. Sebagian besar pasien DM tipe II menderita DPN
2. Faktor resiko kejadian *Diabetic Peripheral Neuropathy* (DPN) pada pasien DM tipe II di Kota Padang yang tidak dapat dimodifikasi dimana sebagian besar responden berumur ≥ 60 tahun, jenis kelamin perempuan, menderita DM > 5 tahun, tidak memiliki riwayat keturunan dengan DM, memiliki status sosial ekonomi tinggi.
3. Faktor resiko kejadian *Diabetic Peripheral Neuropathy* (DPN) pada pasien DM tipe II di Kota Padang yang dapat dimodifikasi dimana sebagian besar responden merokok, tidak obesitas, status kontrol glikemik (HbA1c) tidak terkontrol, dislipidemia tinggi, hampir separuh hipertensi grade 1, tidak menggunakan insulin, hampir separuh depresi sedang, dan beraktivitas fisik sedang.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi (umur, lama menderita DM, riwayat keluarga dengan DM,

sosial ekonomi dengan kejadian *Diabetic Peripheral Neuropathy (DPN)* Pasien DM tipe II di Kota Padang, sedangkan jenis kelamin tidak berhubungan signifikan dengan kejadian DPN.

5. Terdapat hubungan yang signifikan faktor resiko yang dapat dimodifikasi (merokok, berat badan, HbA1c, kadar dislipidemia, status, penggunaan Insulin, gejala depresi, dan aktifitas fisik dengan kejadian *Diabetic Peripheral Neuropathy (DPN)* Pasien DM tipe II di Kota Padang, sedangkan hipertensi tidak berhubungan dengan kejadian DPN.
6. Dislipidemia menjadi faktor resiko yang paling dominan memengaruhi *Diabetic Peripheral Neuropathy (DPN)* pada pasien DM tipe II di Kota Padang.

B. Saran

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

- a. Institusi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas perlu mengadakan program deteksi dini atau skrinning faktor resiko *Diabetic Peripheral Neuropathy (DPN)* pada pasien DM tipe II sehingga diketahui faktor resiko sejak awal dan DPN dapat dicegah
- b. Institusi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas perlu mengadakan program edukasi gaya hidup sehat *self management DM* secara berkelanjutan dan dievaluasi rutin setiap bulan pada pasien terhadap pengetahuan yang telah diterima selama mengikuti program edukasi DM tipe II serta kemajuan terhadap melakukan perawatan secara mandiri.

- c. Diseminasi hasil penelitian kepada para perawat di puskesmas di kota padang yang langsung memberikan pelayanan keperawatan pada pasien terutama pada pasien yang memiliki jabatan struktural atau sebagai pembuat kebijakan sehingga dapat memberikan masukan, arahan dan perubahan yang lebih baik dalam memberikan layanan keperawatan dan mendorong perlu adanya kegiatan yang meningkatkan gaya hidup positif yang terstruktur pada kelompok DM .

2. Institusi Pendidikan

- a. Perlu adanya diskusi antara institusi pendidikan dan pelayanan untuk mengembangkan program skrining DPN agar dapat memberikan pengaruh yang lebih baik pada pasien untuk melaksanakan perawatan diri yang tepat
- b. Perlu memfasilitasi pengembangan ilmu dengan mengadakan seminar bagi tenaga atau tim tentang edukasi DM tipe II.

3. Penelitian

Perlu adanya penelitian selanjutnya dengan menganalisis lebih dalam faktor resiko DPN dan faktor resiko lain yang belum ada dalam penelitian ini, yang dilengkapi dengan metode observasi dan wawancara mendalam dalam pengambilan data, agar didapatkan data faktor resiko DPN yang lebih baik. Selain itu juga bisa dengan menggunakan metode penelitian lain yaitu dengan metode prospektif